

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terapi Bercakap-cakap : *peer support* yang telah penulis lakukan di Panti Gramesia Cirebon terhadap dua pasien dengan halusinasi dengar yaitu Nn. E (pasien I) dan Nn. S (pasien II). Penulis melakukan wawancara dan observasi mengenai tanda dan gejala pasien sebelum dilakukannya tindakan Terapi Bercakap-cakap : *peer support*, mendapatkan hasil pada pasien I dan II terdapat 7 dari 12 data mayor dan minor Halusinasi.

Terapi Bercakap-cakap : *peer support* yang telah dilakukan penulis kepada 2 pasien masing-masing melaksanakan Terapi Bercakap-cakap : *peer support* selama 5 hari dengan melaksanakan 2x Terapi Bercakap-cakap : *peer support* dalam sehari. Penulis melakukan terapi pada kedua pasien lalu mengobservasi menggunakan lembar observasi yang telah penulis buat mengenai tanda dan gejala pasien serta kemampuan pasien mengontrol halusinasi dengan Terapi Bercakap-cakap : *peer support*.

Pelaksanaan Terapi Bercakap-cakap : *peer support* yang dilakukan pada pasien I dan II dengan halusinasi dengar mampu menurunkan tanda dan gejala halusinasi yang dirasakan pasien sesuai dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasinya menggunakan Terapi Bercakap-cakap : *peer support*. yang pasien lakukan. Pasien I setelah melakukan Bercakap-cakap : *peer support* selama 5 hari kooperatif namun dalam melakukan

Terapi Bercakap-cakap : *peer support* terkadang masih dibimbing, tanda dan gejala menurun dari 7 menjadi 5 dari 12 data tanda mayor dan minor Halusinasi. Pasien II setelah melakukan melakukan Terapi Bercakap-cakap : *peer support* selama 5 hari pasien kooperatif, pasien mampu melakukan terapi secara mandiri dan sesuai SOP. Pasien II mampu melakukan terapi dengan baik sehingga tanda dan gejala yang pasien rasakan menurun dari 7 menjadi 4 dari 12 data mayor dan minor Halusinasi.

Penulis mendapatkan data setelah pasien I dan II melakukan Terapi Bercakap-cakap : *peer support* dan mendapatkan perbedaan dari respon kedua pasien tersebut. Pada pasien II dalam 5 hari berturut-turut terdapat 1 hari pasien susah diajak untuk melakukan Terapi Bercakap-cakap : *peer support* karena pasien berselisih dengan pasien lain. Pasien I pada hari ke 1-5 melakukan Terapi Bercakap-cakap : *peer support* secara teratur yaitu sehari 2x dan Pasien I melaksanakan Terapi Bercakap-cakap : *peer support* secara mandiri pada hari ke-5. Pasien I masih mendengar suara pada hari ke 1-2, dan masih tampak melamun serta menyendiri di kamar. Pasien II mendengar suara hanya di hari ke-1 dan 2, di hari ke3-5 pasien sudah tidak mendengar suara bisikan lagi.

5.2 Saran

1. Pasien dapat terus berlatih sesuai jadwal kegiatan harian, melakukan Strategi Pelaksanaan yang telah penulis ajarkan dan digunakan saat halusinasi muncul, diharapkan pasien terus mengingat dan menggunakan Strategi Pelaksanaan untuk mengontrol halusinasi agar tanda dan gejala

halusinasi dapat berkurang salah satunya dengan Terapi Bercakap-cakap : *peer support*.

2. Penulis di waktu yang akan datang diharapkan sebelum melakukan Terapi Bercakap-cakap : *peer support* sebagai tindakan utama, harus memperhatikan kondisi atau perasaannya terlebih dahulu agar mempermudah untuk memotivasi pasien mau berinteraksi dengan orang lain khususnya teman sebaya.
3. Penulis yang akan datang diharapkan membuat aktivitas pendahuluan terlebih dahulu yang memotivasi pasien agar bersemangat dengan cara menulis kesan pesan antar pasien.